

BAB V

KESIMPULAN

Masyarakat Tanjung Mutiara khususnya nagari Durian Kapeh Darussalam, memiliki rumah tempat penyimpanan kitab yang bernama rumah Topah, rumah tersebut banyak di kunjungi oleh sebagian masyarakat yang percaya akan kitab tersebut, kitab yang bernama Tuhfah ini di percayai masyarakat sekitar hingga luar Sumatera Barat, sebagai tujuan untuk mendapatkan syafaatnya atau sebagai pedoman hidup dari membaca kitab tersebut. Kitab Tuhfah yaitu kitab peninggalan yang bertuliskan huruf Arab, yang berisikan sejarah islam, dan menjadi salah satu bukti perkembangan Islam di Minangkabau bagi sebagian masyarakat. Awal mula kitab Tuhfah sampai ke nagari Durian Kapeh Darussalam yaitu di bawa oleh Syeh Abdullah Arif, ia adalah orang yang pertama kali membawa kitab Tuhfah dari Madinah menuju ke Gujarat India, kemudian sampai ke Aceh hingga berakhir di Tiku dan meletakkan kitab Tuhfah di Nagari Durian Kapeh Darussalam, kemudian ia melanjutkan perjalanan menuju daerah Ulakan Tapakis untuk menyebarkan agama Islam.

Rumah Topah ini dibangun kembali pada tahun 1927 an yang lalu . Pada tahun 2000 rumah ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Agam, dan sudah pernah direhabilitasi terakhir pada tahun 2010 setelah terjadinya gempa bumi pada tahun 2009 silam. Rumah Topah kemudian menjadi situs cagar budaya yang dilindungi oleh

UU No 11 Tahun 2010. Fungsi kitab Tuhfah ini yaitu sebagai pedoman amal ibadah, sebagai pedoman nikah/kawin, sebagai pedoman hukum jual beli, dan sebagai pedoman hukum pembunuhan.

Masyarakat yang datang ke rumah Topah biasanya pada hari-hari biasa, dan saat menjelang bulan puasa. Sebagaimana masyarakat Durian Kapeh Darrussalam dan sekitarnya datang berdo'a atau melepaskan nazarnya. Respon masyarakat terhadap rumah Topah ada yang pro dan kontra sebagian masyarakat ada yang tidak meyakini kitab Tuhfah tersebut, dan sebagiannya lagi meyakini kitab tersebut, hingga yang datang dari luar Sumatera Barat. Tidak sembarangan orang yang bisa masuk kedalam tempat penyimpanan kitab Tuhfah yang disimpan di rumah Topah tersebut, ada berupa ritual sebelum membuka kitab misalnya sudah melakukan wudhu dan sholat, dan tidak semua orang yang bisa membaca kitab tersebut hanya ustadz-ustadz dan orang tertentu seperti buya, tuanku dan orang pendatang yang bisa berbahasa Arab. Syarat-syarat untuk membaca kitab Tuhfah yaitu melakukan tahlil, sholat sunah dan sebagainya.

Rumah Topah menjadi salah satu warisan budaya yang sangat bernilai yang terdapat di Nagari Durian Kapeh Darrussalam dan memiliki nilai kepercayaan di masa lalu. Sehingga masih banyak masyarakat yang berkunjung ke Rumah Topah tersebut. Penjaga yang melayani di Rumah Topah adalah Upik Kincir, ia sangat di segani, di hormati, dan menjadi pusat penghormatan dan memiliki charisma terutama dalam masyarakat. Ia menjadi tempat melepaskan sesuatu yang akan diadakan, misalnya acara pesta perkawinan, melakukan do'a tolak bala dan sebagainya. Upik

kincir meninggal pada tahun 1987 dan di teruskan kepada anak nya Kasinar secara turun temurun menjadi tokoh kharismatik untuk meminta do'a restu sebelum melakukan sesuatu hingga saat ini.

